

**EPISTEMOLOGI TAFSIR TEMATIK JAMA'I
KEMENTERIAN AGAMA TENTANG POLA HIDUP SEHAT**



Oleh:

Muhammad Arif Rasyid Ridha, S.Th.I

NIM: 1620511016

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Arif Rasyid Ridha, S.Th.I
NIM : 1620511016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis (SQH)

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Muhammad Arif Rasyid Ridha, S.Th.I
NIM: 1620511016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dr. Imam Iqbal, S. Fil. I, M.S.I
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EPISTEMOLOGI TAFSIR TEMATIK JAMA'I
KEMENTERIAN AGAMA TENTANG POLA HIDUP SEHAT**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Arif Rasyid Ridha, S.Th.I
NIM : 1620511016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis (SQH)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2020

Pembimbing



Dr. Afdawaiza, S. Ag, M. Ag.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-174/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Epistemologi Tafsir Tematik Jama'i Kementerian Agama Tentang Pola Hidup Sehat yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIF RASYID RIDHA, S. Th. I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620511016
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6014c57449f38



Penguji I
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 6014d6217c1bc



Penguji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 601559d77e402



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6015ebae06541

MOTTO

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kementerian Agama, melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) menggagas Tafsir Al-Qur'an Tematik. Selain karena tafsir tematik tersebut disusun secara tim (*jama'i*) menarik untuk dikaji, begitu juga dalam menafsirkan ayat-ayat tentang pola hidup sehat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Karena ayat-ayat tersebut dalam Tafsir Tematik Kemenag dikelompokkan berdasarkan pada petunjuk atau isyarat-isyarat dan tuntunan dalam Al-Qur'an, bukan berdasarkan pada kosa kata atau term dalam Al-Qur'an. Disamping itu, penafsiran ayat-ayat tersebut tidak saja dikaji dan dipahami secara makna teks, bahkan juga dikaji dan dipahami secara makna konteks dengan pembahasan dan penjelasan secara rinci berdasarkan pada komentar ilmiah dari para ulama dan ilmunan. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah apa saja ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag dan apa sumber, metode dan pendekatan serta bagaimana validitas penafsiran ayat-ayat tersebut?

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan bersifat deskriptif-analisis dengan pendekatan historis-filosofis. Sedangkan sumber primer penelitian berupa ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik "Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an" Kementerian Agama RI dan sumber primernya berupa buku-buku atau penelitian-penelitian yang mendukung dalam kajian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sekitar 38 ayat yang berkaitan dengan pembahasan mengenai pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag. Ayat-ayat tersebut terhimpun kedalam 15 surah. Adapun Al-Qur'an, ijtihad (akal), realitas, hadis, dan pendapat mufassir menjadi sumber dalam penafsiran ayat-ayat tersebut, namun pendapat ulama hanya menjelaskan isi pembahasan terkait penafsiran tersebut, bukan sebagai sumber penafsiran. Sedangkan untuk metode penafsiran ayat-ayat tersebut adalah menggunakan metode tematik dengan menerapkan langkah-langkah penulisan tafsir tematik dalam Tafsir Tematik Kemeng. Dan dengan menerapkan pendekatan deduktif (*minal wāqi' ilal-Qur'an*) bukan dengan pendekatan induktif (*minal Qur'an ilal wāqi'*). Dan validitas atau tolak ukur kebenaran penafsiran ayat-ayat tersebut diuji secara koherensi, dari segi kesesuaian satu proposi dengan proposi sebelumnya, secara konsisten menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dengan menerapkan pola hidup sehat; dari segi konsistensi metodologi, ada dua langkah penafsiran tafsir tematik yang tidak diterapkan dalam penafsiran, pertama dalam mencermati sebab atau histori turunnya ayat, kedua tidak ada kesimpulan pembahasan pada akhir penafsiran. Meskipun demikian, secara metodologis penafsiran ayat-ayat tersebut dapat dikatakan memenuhi standar kebenaran teori koherensi, karena penerapan langkah-langkah dalam penafsiran secara konsisten telah diterapkan. Diuji secara korespondensi dibuktikan dengan kesesuaian beberapa penafsiran terhadap keadaan realitas saat ini. Dan diuji secara pragmatisme dari keseluruhan pembahasan atau penjelasan terkait penafsiran tersebut, terbukti memberikan solusi bagi kesehatan tubuh dengan menerapkan pola hidup sehat.

Kata kunci: Tafsir Tematik Kemenag, Pola Hidup Sehat, Epistemologi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين

Ditulis

muta'qqidin

عدة

Ditulis

'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة

Ditulis

Hibbah

جزية

Ditulis

Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء

Ditulis

karāmahal-auliyā'

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر

Ditulis

zakātulfiṭri

D. Vokal Pendek

◌	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ُ	dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	Au

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan karunia, rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan studi di Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Qur'an Hadis dengan tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama. Shalawat besertakan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi revolusioner akhlak dan pemikiran.

Banyak faktor yang mendukung penulis dalam penyelesaian penulisan tesis ini. Hal ini terlihat dari para pihak yang turut memberi dukungan moril dan materil, berupa bimbingan, saran dan perhatian yang tak terhingga. Untuk itu perkenankan penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya;
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I selaku Kaprodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I selaku Sekretaris Prodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta;

5. Dr. Alim Rosmanto, M.Ag selaku Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberikan dorongan dan motivasi selama penulis menuntun ilmu di Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan pemahaman serta pemikirannya dalam membimbing penulis hingga menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang beliau berikan kepada penulis, dengan kebaikan yang lebih dari apa yang beliau berikan, baik yang terlihat maupun yang tak terlihat;
7. Seluruh Dosen Program Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam membantu penulis mengembangkan keilmuan dan pemikiran selama proses perkuliahan;
8. Seluruh Staf Tata Usaha Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama penulisan tesis ini;
9. Kedua Orangtua yang penulis banggakan dan cintai, beserta saudara-saudara penulis yang tanpa letih selalu memperjuangkan pendidikan dan kehidupan penulis serta memberikan do'a dan motivasi kepada penulis;
10. Kepada teman-teman Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam pada umumnya dan teman-teman Studi Qur'an Hadis (SQH Non Reguler)

Angkatan 2016, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersama-sama saling mendukung, membantu, dan bertukar pikiran selama proses perkuliahan;

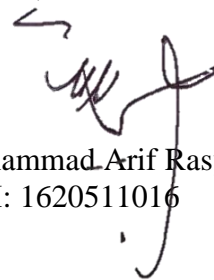
11. Seluruh Guru, Musyrif/ah, dan Karyawan SIT LHI, terutama SMP IT LHI, terima kasih atas segala kesempatan dan dukungannya, sejak pertama penulis memulai untuk menetap di Yogyakarta hingga penulisan tesis ini selesai ditulis;
12. Dan semua pihak yang mendukung menyelesaikan penulisan ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang mereka berikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga upaya penyusunan tesis ini bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan yang membaca penelitian ini. *Amin Ya Rabba alâmin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Penulis,



Muhammad Arif Rasyid Ridha, S.Th.I
NIM: 1620511016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.	19
BAB II EPISTEMOLOGI TAFSIR DAN HIDUP SEHAT	21
A. Epistemologi Tafsir	21
1. Epistemologi Secara Umum.....	21
2. Epistemologi Tafsir dan Era Perkembangannya	25
B. Hidup Sehat.....	34
1. Aspek-Aspek Hidup Sehat	34
2. Dampak Hidup Sehat Terhadap Kualitas Hidup	38
BAB III KONSTRUKSI TAFSIR DAN POLA HIDUP SEHAT DALAM TAFSIR AL-QUR'AN TEMATIK KEMENAG RI	41
A. Seputar Literatur Tafsir Tematik Kemenag RI	41
1. Latar Belakang Penulisan	41

2. Tim Penyusun.....	45
3. Karakteristik Tafsir.....	50
B. Pola Hidup Sehat Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kemenag RI	55
1. Ayat-Ayat Tentang Pola Hidup Sehat dan Asbābun Nuzūlnya	55
2. Penafsiran Tentang Pola Hidup Sehat Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Kemenag RI	63
BAB IV ANALISIS EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG POLA HIDUP SEHAT DALAM TAFSIR TEMATIK KEMENAG RI	73
A. Sumber Penafsiran	73
B. Metode dan Pendekatan Penafsiran	79
C. Validitas Penafsiran	103
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Tema-Tema Tafsir Al-Qur'an Tematik Kemenag RI
Tabel 2	Tim Penyusun Tafsir Tematik "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an" Kementerian Agama RI
Tabel 3	Profil Singkat Tim Penyusun
Tabel 4	Ayat-Ayat Tentang Pola Hidup Sehat Dalam Tasir Tematik Kemenag
Tabel 5	Rincian Ayat-Ayat Tentang Pola Hidup Sehat Dalam Tafsir Tematik Kemenag
Tabel 6	Struktur Epistemologi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pola Hidup Sehat Dalam Tafsir Tematik Kemenag



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir abad ke-20 pada tahun 1990-an, penulisan tafsir Al-Qur'an dari kalangan intelektual muslim Indonesia tidak saja terus bermunculan tetapi juga terus berkembang dengan beragam teknis penulisan dan metodologi yang digunakan. Dimana sistematika penulisan tafsir tematik dengan tema-tema tertentu bermunculan dan terus berkembang.¹ Meskipun memang sistematika penulisan tafsir tematik sudah dikenal sejak dulu, namun masih dalam bentuk yang sangat ringkas dan sederhana bahkan belum memenuhi standar untuk ukuran kajian tafsir tematik saat ini.²

Pada tahun 1970-an, istilah tafsir tematik sendiri baru populer saat ditetapkan sebagai salah satu mata kuliah di fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Dan sejak itulah kajian tafsir dengan metode tematik mulai diperkenalkan dan terus berkembang secara luas. Sedangkan di Indonesia sendiri kajian tafsir dengan metode tematik telah diperkenalkan dengan baik oleh Quraish Shihab secara teoritis maupun secara praktis melalui karya-karyanya.³

¹ Namun pada era ini masih muncul karya tafsir lengkap 30 juz, antara lain *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (1995) ditulis oleh tim UII Yogyakarta dan *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (2000) ditulis oleh Quraish Shihab. Lihat Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, 69-98.

² Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 39.

³ M. Quraish Shihab memperkenalkan metode tematik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis Ia memperkenalkan metode ini dalam tulisannya "Metode Tafsir Tematik" dalam bukunya "*Membumikan Al-Qur'an*", dan secara praktis beliau memperkenalkannya dalam buku *Wawasan Al-Qur'an, Secercah Cahaya Ilahi, Menabur Pesan Ilahi*, dan lain sebagainya. Lihat Lajnah

Di era tahun 2000-an karya-karya tafsir dengan metode tematik semakin berkembang, justru lebih marak⁴ dan bahkan menjadi model atau ragam baru dalam kajian tafsir di Indonesia. Bahkan karya-karya tafsir tematik tersebut oleh beberapa kalangan intelektual muslim di Indonesia tidak saja ditulis secara individu, namun juga ditulis dan disusun secara kolektif (*jama'i*) terdiri dari dua atau tiga orang, atau secara tim.⁵

Tim khusus yang dibentuk oleh Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP. Muhammadiyah menulis suatu Tafsir Tematik Al-Qur'an dengan tema Hubungan Sosial Antar Umat Beragama. Tafsir ini ditulis sebagai bentuk kepedulian Muhammadiyah dalam memberikan sumbangsiah pikiran terkait hubungan atau persoalan-persoalan sosial antar umat beragama di Indonesia.⁶ Tim sembilan yang terdiri dari tim inti dan tim pendukung⁷ juga menyusun suatu kitab tafsir tematik *Tafsir Maudhū'i Al-Muntaha* dengan memfokuskan kajian tafsirnya pada tema-tema normatif tentang manusia, agama,

Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an"*, (Jakarta: Penerbit Aku Bisa, cetakan 2009), xxvi

⁴ Maraknya karya-karya tafsir dengan metode tematik para era ini dikarenakan berkembangnya problem-problem aktual yang ada masyarakat sehingga menuntut adanya suatu penyelesaian dalam memecahkan problematika yang ada ditengah masyarakat saat ini. Dan selain itu dikarenakan kajian penafsiran Al-Qur'an dengan metode tradisional atau *tahlili* dan *ijmali* dianggap tidak dapat menghadirkan suatu jawaban dan solusi terhadap tantangan zaman, namun juga dianggap terlalu teroris dan terkadang menghasilkan penafsiran yang tidak komprehensif. Lihat Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 9.

⁵ Gusmian membagi sifat mufasir dalam dua bagian: individu dan kolektif. Adapun sifat kolektif dibagi menjadi dua kelompok, pertama kolektif resmi dan kedua kolektif tidak resmi. Adapun kolektif resmi ialah kolektifitas yang dibentuk secara resmi oleh suatu lembaga tertentu, baik dalam bentuk tim maupun panitia khusus. Dan sedangkan kolektif tidak resmi ialah kolektifitas yang hanya terdiri dari dua penyusun saja. Lihat Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, 176-177.

⁶ *Ibid*, 93.

⁷ Tim inti terdiri dari para kalangan dosen-dosen UNSIQ Wonosobo, sedangkan tim pendukung terdiri dari para Asatidzah PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo. Lihat Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, 92.

dan Islam, dan buku tersebut akan diterbitkan dalam jilid satu hingga jilid sembilan.⁸ Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, melalui Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) ikut menggagas Tafsir Al-Qur'an Tematik⁹ yang disusun secara tim¹⁰ terdiri dari para ahli tafsir, ulama Al-Qur'an, para pakar dan cendekiawan dari berbagai bidang terkait,¹¹ dan diterbitkan secara berjilid dan berkala (bertahab).¹² Tafsir Al-Qur'an Tematik Kemenag tersebut disusun¹³ guna merespon dinamika dan problematika di tengah masyarakat saat ini.¹⁴ Sebagaimana hal tersebut seiring dengan asumsi dan paradigma dari tafsir kontemporer bahwa melakukan kontekstualisasi penafsiran secara terus-menerus perlu untuk dilakukan agar dapat menjawab problematika modern-kontemporer saat ini.¹⁵ Sebelumnya Kementerian Agama juga telah menyusun Al-Qur'an dan Terjemahannya¹⁶ serta Al-Qur'an dan Tafsirnya¹⁷ sebagai salah satu usaha

⁸ *Ibid*, 93.

⁹ Pemerintah melalui Kementerian Agama melakukan kegiatan penyusunan tafsir tematik ini sebagai upaya mewujudkan sasaran RPJMN 2004-2009 tentang peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama. Lihat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an"*, xiii.

¹⁰ Tim dibentuk secara resmi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor BD/28/2008. Lihat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an"*, xxiv.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an"*, xix

¹² Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI diterbitkan berjilid dan berkala, dengan tema-tema yang berbeda sesuai dengan tahun penerbitannya. Lihat Pustaka Lajnah Kemenag <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/public/koleksi>

¹³ Tafsir Tematik Kemenag disusun berdasarkan atas rekomendasi Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an di Yogyakarta pada tanggal 8-10 Mei 2006 dan di Ciloto pada tanggal 14-16 Desember 2006. Lihat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an"*, xv.

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an"*, xiv.

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), 54.

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya diterbitkan pertama kali pada tahun 1965, dan sudah direvisi serta penyempurnaan tiga kali hingga saat ini, pertama pada tahun 1989, kemudian kedua pada tahun 1998-2002, dan terakhir dilakukan penyempurnaan dan perbaikan pada tahun 2016-2019. Lihat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat, *Al-Qur'an dan*

pemerintah dalam meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, terutama dalam memahami Al-Qur'an.¹⁸

Keterlibatan dan keikutsertaan Kementerian Agama dalam penyusunan kitab tafsir tematik menjadi suatu keunikan tersendiri dalam kajian tafsir di Indonesia, sehingga menarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan sistematika penulisan dari Tafsir Tematik Kemenag tersebut. Selain karena Tafsir Tematik Kemenag disusun secara tim menarik untuk dikaji, dalam menafsirkan ayat-ayat tentang pola hidup sehat menurut penulis juga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dimana ayat-ayat tersebut dikelompokkan atau dikumpulkan berdasarkan pada petunjuk atau isyarat-isyarat dan tuntunan dalam Al-Qur'an, baik berupa pemeliharaan maupun pencegahan dan pengobatan.¹⁹ Karena term sehat (*aṣ-ṣiḥḥah*) dengan derivasinya atau kata yang seakar dengan kata sehat, tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, namun kata sehat (*aṣ-ṣiḥḥah*) tersebut ada dalam beberapa hadis Nabi.²⁰

Disamping itu, ayat-ayat tersebut tidak saja dikaji dan dipahami secara makna teks, bahkan juga dikaji dan dipahami secara makna konteks dengan pembahasan dan penjelasan secara rinci berdasarkan pada komentar ilmiah dari

Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), iii-iv.

¹⁷ Al-Qur'an dan Tafsirnya diterbitkan secara berjilid, terdiri dari 10 jilid, pertama kali dicetak pada tahun 1975 hanya juz 1 sampai juz 3 saja, dan dicetak secara utuh 30 juz pada tahun 1980 dengan format dan kualitas sederhana. Tafsir ini telah berulang kali direvisi secara bertahap dan disempurnakan secara menyeluruh dari tahun 1990, dan 2003 hingga tahun 2007. Lihat Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2011), xix-xx.

¹⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an"*, xvii.

¹⁹ *Ibid*, 305.

²⁰ *Ibid*, 298.

para ulama dan ilmunan.²¹ Hal ini terlihat pada salah satu penafsiran Q.S. Al-An'am [6]: 145, Q.S. An-Nahl [16]: 115, Q.S. Al-Baqarah [2]: 173, Q.S. Al-Maidah [5]: 3) dan Q.S. Al-Maidah [5]: 91 tentang pengaharaman mengkonsumsi daging bangkai, darah, dan daging babi, serta larangan meminum minuman keras (khamar). Makanan dan minuman tersebut diharamkan karena dapat mengganggu kesehatan tubuh. Selain daripada itu, pembahasan atau penjelasan mengenai alasan pengharaman makanan dan minuman tersebut dalam penafsiran ayat-ayat di atas juga dijelaskan secara rinci berdasarkan pada kajian-kajian (komentar) ilmiah dari para ulama dan ilmunan.²² Adapun penjelasan atau komentar ilmiah terkait pengharaman makanan dan minuman tersebut dalam Tafsir Tematik Kemenag tersebut sebagai berikut:

Komentar ilmiah mengenai pengharaman mengkonsumsi daging bangkai:

“Kematian binatang dapat disebabkan oleh ketuan, penyakit organik, parasit, atau mati karena terkena racun luar yang, dengan sendirinya, mengakibatkan daging itu mengandung zat yang membahayakan bagi pemakan daging tersebut. Lebih dari itu, binatang yang mati bukan karena disembelih, darahnya akan mengalami pemacetan. Keadaan seperti itu dapat berlangsung lama dan sulit diketahui dengan pasti, sehingga dapat mengakibatkan disolusi dan kerusakan.”²³

Ada pula komentar ilmiah terkait larangan memakan darah:

“Darah merupakan saluran yang mengandung seluruh zat metabolis (asimilasi) yang sebagiannya bermanfaat dan yang lain berbahaya. Zat yang membahayakan itu dapat merusak anggota tubuh yang mana anggota tubuh tersebut berfungsi dapat menghilangkan dan mengeluarkan racun yang ada di dalam tubuh. Diantara hewan parasit yang hidup dalam tubuh manusia itu banyak melalui beberapa fase,

²¹ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an"*, 310.

²² *Ibid*, 310-311.

²³ *Ibid*, 311.

ada yang panjang dan ada juga yang pendek. Karena alasan-alasan itulah, terutama, memakan darah diharamkan”.²⁴

Dan komentar ilmiah tentang haram mengkonsumsi daging babi:

“Sedangkan babi merupakan binatang yang mudah untuk terserang hewan parasit yang menyerang tubuh manusia seperti berbagai virus, spooradi, sleptoseri dan protozoa, cacing pipih, dan cacing gelang. Diantara parasit yang paling berbahaya adalah:

1. Hewan ciliata yang diberi nama antidium-colay yang dapat menyebabkan disentri platidi yang ganasnya sama dengan disentri amuba. Dan babi adalah satu-satunya sumber penyakit ini. Penyakit ini hanya akan menyerang orang yang memelihara dan menyembelih serta menjual-beli daging babi.
2. Gelondong hati dan usus yang berjangkit di negara-negara Timur jauh, khususnya gelondong usus besar yang banyak menyebar di Cina, gelondong usus kecil yang banyak berjangkit di Bangladesh, Burma dan Asam, dan gelondong hati yang banyak tersebar di Cina, Jepang, dan Korea. Nah, babi merupakan binatang yang paling banyak menyimpan parasit-parasit ini, oleh karena itu pembasmian penyakit yang diakibatkan oleh parasit-parasit ini tidak dapat dilakukan hanya pada manusia penderita, tetapi juga harus sampai ke sumber asal, yaitu babi.
3. Cacing pita itu kemudian pindah lagi kepada manusia yang memakan daging babi dan cacing pita yang hidup dan berkembang didalam usus. Pada dasarnya penyakit ini tidak begitu berbahaya, karena hampir sama dengan cacing pita yang terdapat dalam daging sapi. Tetapi cacing pita yang ada dalam daging babi sangat berbeda dengan cacing pita yang terdapat dalam daging sapi. Apabila sel telur cacing itu terletan oleh manusia melalui tangannya yang kotor, atau melalui makanan yang kotor, atau apabila ia memotong bagian cacing yang mengandung telur, atau memotong telur cacing dari ususnya hingga telur itu pecah dan larvanya mengenai bagian otot yang bersangkutan, maka hal ini kemungkinan besar menyebabkan kematian apabila menyerang otak, urat saraf, atau hati dan organ penting lainnya...
4. Cacing berbentuk spiral. Terjangkitnya seseorang dengan cacing spiral yang larvanya berceceran pada otot-ototnya akan menyebabkan penyakit yang sangat berbahaya, seperti rematik, sulit mengunyah dan bernafas serta sulit menggerakkan mata, radang otak dan jaringan urat saraf serta radang selaput otak. Penyakit urat saraf dan otak yang menyebabkan keracunan, stress, dan komplikasi. Jika seseorang

²⁴ *Ibid*, 311.

terkena penyakit yang mematikan ini, ia akan meninggal dunia dalam jangka waktu antara empat sampai enam minggu...”²⁵

Serta komentar ilmiah mengenai sebab diharamkan (larangan) meminum minuman keras (khamar), sebagaimana berikut:

“Zat yang memabukan dalam khamar ada berupa ethanol, yaitu sejenis alkohol yang kadarnya beragam antara 5% sampai 50%, bahkan lebih...”²⁶

“Khamar khususnya, dan narkotik lainnya, pada umumnya dapat menyerang bagian-bagian otak. Akibatnya, sel-sel dalam otak menjadi tidak berfungsi lagi, baik sementara maupun selamanya, sesuai kadar yang diminum. Selain itu, khamar memiliki dampak negatif terhadap pencernaan, ginjal dan hati. Di antara itu semua, dampak terhadap hati merupakan yang paling besar, karena dapat menimbulkan sirosis hati.”²⁷

Selain dari keempat hal tersebut, menurut sebagian para ulama, merokok juga dilarang karena alasan kesehatan dan dapat menimbulkan efek kecanduan:

“Asap rokok mengandung sekitar 4000 bahan kimia dan menyebabkan tidak kurang dari 25 jenis penyakit dari yang mematikan seperti kanker, jantung, paru, sampai yang menyusahkan seperti impotensi dan gangguan kehamilan. Nikotin pada asap rokok berefek ke otak dalam hitungan detik, lebih cepat dari pada suntikan atau apa pun yang dimasukan ke dalam tubuh. Efek nikotin ke otak sama seperti efek uranium kokain, opiat, amfetamin dan lain-lain. Begitu nikotin sampai ke otak ia antara lain berpengaruh pada *nicotinic acetylcholinereceptor* dan *dopamine* yang berhubungan dengan rasa senang dan ketagihan. ia juga mempengaruhi daya ingat dan membuat seseorang tidak peka.”²⁸

Penjelasan atau komentar ilmiah terkait pengharaman makanan dan minuman tersebut tidak ditemukan dalam Tafsir Al-Azhar. Adapun penjelasan atau komentar lebih lanjut terkait pengharaman mengkonsumsi daging babi

²⁵ *Ibid*, 311-312.

²⁶ *Ibid*, 314.

²⁷ *Ibid*, 315.

²⁸ *Ibid*, 316.

hanyalah sekedar penjelasan atau komentar dari pengalaman Hamka.²⁹ Begitu juga penjelasan atau komentar tentang pengharaman minuman keras (khamar), tidak ada penjelasan dan komentar ilmiah terkait hal tersebut, namun hanya sebatas penjelasan atau komentar secara singkat saja.³⁰ Penjelasan mengenai pengharaman tersebut berbeda dikarenakan Hamka lebih sering menggunakan hadis-hadis Nabi dan pendapat ulama terdahulu, serta terkadang juga mengutip dari perjanjian lama dalam beberapa penafsirannya.³¹ Demikian pula dalam Tafsir Ibnu Katsir, tidak ditemukan penjelasan atau komentar ilmiah tentang pengharaman makanan dan minuman tersebut, melainkan sebatas memperjelas hukum-hukum syari'at saja,³² karena Ibnu Katsir menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan Al-Qur'an dan dengan hadis-hadis Nabi.³³

Adanya perbedaan penjelasan (komentar) mengenai penafsiran ayat-ayat tersebut disebabkan karena adanya perbedaan epistemologi yang digunakan. Keragaman dan perbedaan epistemologi tafsir itu sendiri³⁴ dikarenakan adanya perbedaan latar belakang para mufassir, serta metode dan jenis pendekatan yang digunakan oleh para mufassir. Oleh karena itu pembahasan tentang epistemologi tafsir menjadi pembahasan yang menarik untuk dikaji, sebab konstruksi

²⁹ Lihat Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 315.

³⁰ Lihat Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 26.

³¹ Siti Zakiyatul Humairoh, "Epistemologi Tafsir Indonesia (Studi Penafsiran Quraish Shihab, Hamka, dan Husein Muhammad Tentang Homoseksual Pada Ayat-Ayat Mengenai Kisah Kaum Nabi Luth)", Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, 106.

³² Lihat Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 408-409. Lihat juga Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 13-14, 184-187, dan 392.

³³ Wely Dozan, "Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir", dalam *Jurnal Falsafah*, vol. 10, no. 2, September 2019, 157

³⁴ Muhammad Alwi AS, "Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat dengan Al-Qur'an", *Substansial*, vol. 21, no. 1, April 2019, 13.

epistemologi sangat berpengaruh terhadap penafsiran yang dihasilkan dan memberikan implikasi yang sangat besar bagi perkembangan tafsir dalam rangka merespon tantangan zaman.³⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag, dengan mengetahui konstruksi epistemologinya, akan diketahui pula apakah penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag tersebut relevan dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan saat ini, terutama mengenai problematika kesehatan tentang pola hidup sehat, sebagaimana tujuan tafsir ini diterbitkan.³⁶ Mengingat Tafsir Tematik Kemenag berada dalam naungan lembaga pemerintah, sehingga sudah semestinya penafsiran-penafsiran dalam tafsir tematik tersebut memiliki peranan penting dalam memberikan suatu solusi terhadap problem-problem saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini, adalah:

1. Apa saja ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag?
2. Apa sumber, metode dan pendekatan penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag?

³⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2010), 2-3.

³⁶ Tafsir Al-Qur'an Tematik ini disusun dan diterbitkan guna merespon dinamika dan isu-isu aktual yang sedang berkembang di tengah masyarakat. Lihat Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an"*, xiv.

3. Bagaimana validitas penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag.
2. Untuk mengetahui sumber, metode dan pendekatan penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag.
3. Untuk mengetahui validitas atau tolak ukur kebenaran penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag.

Sedangkan kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan ilmiah bagi pembaca tentang kajian tafsir, terutama tentang kajian epistemologi tafsir tematik.
2. Manfaat penelitian ini secara akademis adalah untuk turut serta memberikan sumbangsih ilmiah terhadap kajian epistemologi tafsir, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam khazanah kajian tafsir, terutama dalam kajian Tafsir Tematik Kemenag.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang epistemologi tafsir sebenarnya sudah banyak dilakukan, dengan tema pembahasannya masing-masing, antara lain: *Pertama*, buku tentang *Epistemologi Tafsir Kontemporer* ditulis oleh Abdul Mustaqim, buku ini merupakan disertasi beliau di UIN Sunan Kalijaga. Buku ini mengkaji tentang struktur dasar epistemologi tafsir kontemporer dari Fazlur Rahman dan

Muhammad Syahrur. Dan secara lebih spesifik, buku ini mengkaji beberapa persoalan mendasar menyangkut hakikat tafsir menurut Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur, metode tafsir yang digunakan oleh keduanya, serta tolak ukur kebenaran sebuah tafsir, dan implikasi dari penafsiran tersebut.³⁷

Kedua, jurnal tentang *Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* diteliti oleh Muhammad Julkarnain, selain menelaah penafsiran ayat-ayat bertema tentang tumbuhan dalam Tafsir Ilmi Kemenag, penelitian ini juga mengkaji epistemologi terhadap penafsiran tersebut dari segi corak dan metode, sumber penafsiran, serta validitas, dan implikasi Tafsir Ilmi Kemenag tersebut.³⁸

Ketiga, tesis dengan judul *Epistemologi Tafsir Sahl At-Tustari (Studi Atas Q.S. Al-Fajr)* ditulis oleh Ahmad Saezori, tesis ini menelaah makna eksoterik dan essotorik dari Q.S Al-Fajr dalam Tafsir Sahl At-Tustari, dan mengkaji penafsiran Q.S Al-Fajr secara epistemologi untuk mengkaji sumber, metode, tolak ukur dari penafsiran tersebut.³⁹ Dan *keempat*, tesis berjudul *Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Musthofa (Studi Ayat-Ayat Akhirat dalam Tafsir Ilmi)* ditulis oleh Erna Sauva Asvia⁴⁰, tesis ini mengkaji penafsiran Agus Musthofa tentang ayat-ayat akhirat, dan mengkaji epistemologi penafsiran tersebut, serta memaparkan kontribusi dari penafsiran Agus Musthofa.

³⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2010).

³⁸ Muhammad Julkarnain, "Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", *Jurnal Keislaman*, vol. 10 no. 1, Januari 2014.

³⁹ Ahmad Saezori, *Epistemologi Tafsir Sahl At-Tustari (Studi Atas Q.S. AL-Fajr)*, Tesis Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

⁴⁰ Erna Sauva Asvia, *Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Musthofa (Studi Ayat-Ayat Akhirat dalam Tafsir Ilmi)*, Tesis Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Sedangkan kajian tentang hidup sehat juga telah banyak dilakukan, antara lain: *Pertama*, buku dengan judul *Hidup Sehat Cara Islam: Seluk Beluk Kesehatan dan Penjagaannya*, buku ini ditulis oleh dr. Hasan Raqith, diterjemahkan dari buku *Ar-Ri'ayah Ash-Shihiyah wa Ar-Riyadhiyyah*, dengan penerjemah Jujuk Najibah Ardianingsih. Buku ini membicarakan tentang kiat-kiat menjaga kesehatan dan olahraga dengan pendekatan Islami, dan buku ini juga memberikan wawasan Islami bagaimana cara menjaga kesehatan secara holistik sehingga bisa hidup sehat jasmani dan ruhani.⁴¹

Kedua, buku tentang *Cara Hidup Sehat* ditulis oleh Erna Hanifah, buku ini menghadirkan tentang cara membiasakan pola hidup sehat, diantaranya dengan memperhatikan pola makan, olahraga yang teratur, istirahat yang cukup, kebiasaan-kebiasan buruk yang harus dihindari dan bagaimana menjaga kesehatan tubuh maupun lingkungan.⁴²

Ketiga, jurnal tentang *Pengaruh Prilaku Individu terhadap Hidup Sehat* ditulis oleh Zaraz Obella Nur Aldiyani, artikel ini mengkaji tentang dampak prilaku atau sikap diri terhadap kesehatan, dimana dengan melaksanakan prilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan setiap saat dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dan lebih sejahtera.⁴³

Kemudian kajian tentang Tafsir Tematik Kemenag juga sudah cukup banyak dilakukan, antara lain: *Pertama*, jurnal dengan judul *Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Depatemen Agama*

⁴¹ Hasan Raqith, *Hidup Sehat Cara Islam: Seluk Beluk Kesehatan dan Penjagaannya*, (Bandung: Penerbit MARJA, 2006)

⁴² Erna Hanifah, *Cara Hidup Sehat*, (Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka, 2011)

⁴³ Zaraz Obella Nur Aldiyani, "Pengaruh Prilaku Individu terhadap Hidup Sehat", *Majority*, vol. 4, no. 7, Juni 2015

Republik Indonesia ditulis oleh Muhammad Ridho Dinata, artikel ini mengkaji Tafsir Tematik Kemenag tentang persoalan toleransi agama dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun. A. Van Dijk.⁴⁴

Kedua, jurnal tentang *Tafsir Tematik Kemenag: Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini* ditulis oleh Atik Wartini, artikel ini mengkaji tentang Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini, dengan membahas tentang pendidikan anak usia dini dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam dan membahas pendidikan anak dalam keluarga.⁴⁵

Ketiga, jurnal berjudul *Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur'an: Analisis Kritis Tafsir Tematik Kemenag RI* ditulis oleh Wiyono, jurnal ini mengkaji konsep-konsep tanggung jawab sosial dalam Tafsir Tematik Kemenag RI, dan menganalisis keunikan karakteristik metode penulisan Tafsir Tematik Kemenag dalam menafsirkan tentang tanggung jawab sosial kemudian dibandingkan dengan metode penulisan tafsir tematik lain, yaitu Tafsir Al-Māl fi Al-Qur'an wa As-Sunnah karya Badruddin An-Naajiy.⁴⁶

Dan *keempat* tesis dengan judul *Relasi Kuasa Dalam Penafsiran Jihad Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI* ditulis oleh Heki Hartono⁴⁷, tesis ini mengkaji dan menganalisis relasi kuasa terhadap penafsiran jihad dalam

⁴⁴ Muhammad Ridho Dinata, "Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia", *ESENSIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 13, no. 1, 2012.

⁴⁵ Atik Wartini, "Tafsir Tematik Kemenag: Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini", *Maghza*, vol. 1, no. 2, Juli-Desember 2016.

⁴⁶ Wiyono, "Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur'an: Analisis Kritis Tafsir Tematik Kemenag RI", *Diya Al-Afkar*, vol. 4, no. 2, Desember 2016.

⁴⁷ Heki Hartono, *Relasi Kuasa Dalam Penafsiran Jihad Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI*, Tesis Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Tafsir Tematik Kemenag dengan menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault.

Dari kajian pustaka diatas, terdapat adanya perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, pada penelitian ini penulis ingin meneliti penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag, dengan kajian epistemologi sebagai fokus penelitian yang akan dilakukan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam sebuah penelitian ilmiah, sangat diperlukan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Selain itu, kerangka teori juga digunakan untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori epistemologi. Istilah epistemologi digunakan pertama kali oleh J. F. Feriere⁴⁹ dengan maksud untuk membedakan antara dua cabang filsafat, epistemologi dan ontologi. Epistemologi⁵⁰ sendiri berasal dari kata *episteme* berarti pengetahuan dan kata *logos* berarti ilmu. Jadi epistemologi adalah ilmu yang membahas tentang pengetahuan dan cara memperolehnya.

Epistemologi secara etimologi disebut juga sebagai teori pengetahuan atau *theory of knowledge*⁵¹, sedangkan epistemologi dalam kajian ilmu filsafat, menelaah suatu pengetahuan secara kritis mempertanyakan metode ataupun hasil kegiatan manusia mengetahui, secara evaluatif mendeskripsikan bagaimana proses

⁴⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 20.

⁴⁹ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 53

⁵⁰ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 74.

⁵¹ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, 53.

manusia mengetahui, dan secara normatif melakukan uji kebenaran suatu pengetahuan.⁵² Dan jika kajian epistemologi diterapkan dalam kajian tafsir, maka secara kritis mempertanyakan seluruh kegiatan mufassir dalam penafsirannya. Dan secara evaluatif mendeskripsikan dari mana mufassir memperoleh sumber dalam penafsirannya sekaligus bagaimana proses dalam menafsirkan, dimana proses dalam penafsiran meliputi metode yang digunakan. Sedangkan secara normatif epistemologi dalam kajian tafsir melakukan uji kebenaran suatu penafsiran dengan merujuk pada teori kebenaran yang dikenal dalam dunia epistemologi.⁵³

Ada tiga pokok pembahasan dalam kajian epistemologi yang merupakan objek formal kajian tersebut yaitu sumber-sumber pengetahuan, sifat dasar pengetahuan, dan validitas pengetahuan. Dalam kajian epistemologi sumber dan metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan ada empat macam yaitu: empirisme (sumber pengetahuan adalah pengalaman),⁵⁴ rasionalisme (sumber pengetahuan dari akal manusia sendiri), intuisisme (pengetahuan berasal dari intuisi), dan metode ilmiah (menggabungkan antara pengalaman dan akal). Dan ada tiga teori kebenaran yang digunakan untuk mengukur validitas sebuah ilmu pengetahuan, yakni teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme.⁵⁵ Mekan dengan menggunakan teori epistemologi, penulis akan melihat apa saja sumber-

⁵²J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar (Pengantar Filsafat Pengetahuan)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 19.

⁵³ Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 20

⁵⁴ Harold H. Titus, *Persoalan-Persoalan Filsafat Terj. M. Rasjidi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 21

⁵⁵Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat Ilmu Terj. Soejono Soemargono*, (Yogyakarta: PT Tiara WacanaYogya, 2004), 132

sumber dan metode penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag dan sejauh mana sumber dan metode tersebut digunakan dan mengukur validitas penafsiran tersebut dengan tiga teori kebenaran dalam ilmu-ilmu empiris, namun juga dapat diterapkan untuk mengukur validitas sebuah penafsiran,⁵⁶ yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme.

Dengan teori koherensi menganggap bahwa kebenaran itu tidak dibentuk oleh hubungan antar pendapat dengan sesuatu yang lain, tetapi dibentuk oleh hubungan internal antar pendapat-pendapat atau keyakinan-keyakinan itu sendiri. Dengan demikian sebuah penafsiran dianggap benar jika ada konsistensi logis-filosofis dengan proposisi-proposisi yang dibangun sebelumnya.⁵⁷

Sedangkan teori korespondensi memandang bahwa suatu proposisi dianggap benar jika terdapat suatu fakta yang memiliki kesesuaian dengan apa yang diungkapkan. Jika disandarkan ke dalam kajian tafsir maka penafsiran itu dikatakan benar apabila sesuai dengan realitas empiris.⁵⁸

Adapun teori pragmatisme menganggap bahwa proposisi dianggap benar sepanjang berlaku atau memuaskan, yang digambarkan secara beragam oleh perbedaan pendukung dan pendapat. Jika diarahkan ke dalam kajian tafsir maka tolak ukur kebenaran tafsir adalah ketika penafsiran itu secara empiris mampu memberikan solusi bagi penyelesaian problem sosial kemanusiaan.⁵⁹ Sehingga dengan ketiga teori kebenaran tersebut, akan dikaji sejauh mana kebenaran penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag.

⁵⁶ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 289.

⁵⁷ *Ibid*, 291.

⁵⁸ *Ibid*, 293

⁵⁹ *Ibid*, 297-298

Maka epistemologi tafsir adalah konsep teori pengetahuan mengkaji tentang sumber penafsiran, metode dan pendekatan penafsiran, dan validitas atau tolak ukur kebenaran suatu penafsiran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ditulis dan dilakukan menggunakan literatur-literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu sebagai sumber data dan fakta dalam rangka mencari jawaban atas suatu permasalahan.⁶⁰

2. Sumber Data.

Untuk sumber data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi pokok dan fokus dalam penelitian. Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang membantu untuk menyelesaikan penelitian, berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas, seperti buku-buku, jurnal, kamus, dan lainnya.

Dan dalam penelitian ini untuk sumber data primer yang akan digunakan penulis adalah ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an" Kementerian Agama RI, sedangkan sumber skunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku-buku,

⁶⁰Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), 28.

jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan kajian epistemologi tafsir dan tentang kajian Tafsir Tematik Kemenag itu sendiri.

3. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi dan mengkaji secara langsung buku-buku yang menjadi sumber primer maupun skunder dalam penelitian ini.

4. Analisis Data.

a. Deskriptif-Analisis

Deskriptif-Analisis adalah metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.⁶¹ Penelitian yang menuturkan, menganalisis dan mengkritik, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.⁶²

Dengan ini penulis akan mencari sumber penafsiran tentang ayat-ayat pola hidup sehat dalam kitab Tafsir Tematik Kemenag, metode dan pendekatan yang digunakan, serta validitas atau tolak ukur kebenaran penafsiran berdasarkan pada teori epistemologi tafsir, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

b. Pendekatan

Dan adapun pendekatan yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis, yakni mendeskripsikan secara kritis segala hal yang berkaitan dengan latar belakang penyusunan

⁶¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1980), 139-140.

⁶²*Ibid*, 45

Kitab Tafsir Tematik Kemenag sehingga dapat diketahui faktor sosio-historis. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk melakukan kajian atas kronstruksi epistemologi penafsiran ayat-ayat tentang hidup pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag.⁶³

G. Sistematika Pembahasan.

Pada sistematika pembahasan penelitian ini, disusun sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, di bab ini akan dibahas gambaran tentang epistemologi secara umum; dan juga dibahas tentang gambaran epistemologi tafsir dan era perkembangannya; serta dibahas pula tentang hidup sehat, pembahasan mengenai aspek-aspek hidup sehat dan dampaknya terhadap kualitas hidup.

Bab III, membahas gambaran konstruksi tentang kitab Tafsir Tematik Kemenag: mencakup latar belakang penulisan; biografi singkat tim penyusun; karakteristik tafsir: terdiri dari sistematika penulisan, sistematika penyajian, pendekatan tafsir, dan corak penafsiran. Dan pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag, dengan menelaah ayat-ayatnya dan memaparkan sebab turunnya ayat tersebut. Serta penafsiran tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag.

Bab IV, dalam bab ini akan menganalisis konstruksi epistemologi penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag,

⁶³Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 243

dengan tiga pokok kajian epistemologi tafsir, yaitu sumber penafsiran, metode penafsiran, serta validitas penafsiran. Dan validitas penafsiran diukur dengan teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatisme.

Bab V, bagian akhir adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran direkomendasikan untuk penulisan selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan mengkaji epistemologi penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kurang lebih ada sekitar 38 ayat yang berkaitan dengan pembahasan mengenai pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag, dan ayat-ayat tersebut terhimpun ke dalam 15 surah.

Kedua, sumber penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag adalah: Al-Qur'an, ijtihad (akal), dan realitas, selain itu hadis dan pendapat mufassir juga merupakan sumber dari penafsiran ayat-ayat tersebut. Adapun pendapat ulama dalam penafsiran ayat-ayat tersebut sebagai penjelasan mengenai pembahasan penafsiran, bukan sebagai sumber penafsiran, sedangkan metode penafsiran ayat-ayat tersebut menggunakan metode tematik, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan mengenai pola hidup sehat dengan menerapkan pendekatan deduktif (*minal wāqi' ilal-Qur'an*), karena pembahasan mengenai pola hidup sehat dikaji berdasarkan pada tuntunan atau isyarat-isyarat dalam Al-Qur'an, bukan berdasarkan kosa kata atau term dalam Al-Qur'an.

Ketiga, untuk validitas penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat dalam Tafsir Tematik Kemenag diuji secara koherensi, dari segi kesesuaian satu proposisi dengan proposisi sebelumnya, secara konsisten menjelaskan pentingnya

menjaga kesehatan tubuh dengan menerapkan pola hidup sehat; dari segi konsistensi metodologi, dalam hal langkah-langkah penafsiran tematik, terlihat ada dua langkah penafsiran yang tidak diterapkan, pertama: dalam hal mencermati sebab atau histori turunnya ayat; kedua: tidak ada kesimpulan pembahasan pada akhir pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat tentang pola hidup sehat. Meskipun demikian, secara metodologis penafsiran tersebut dapat dikatakan memenuhi standar kebenaran teori koherensi, sebab penerapan langkah-langkah dalam penafsiran secara konsisten telah diterapkan. Dan diuji secara korespondensi, adanya kesesuaian beberapa penafsiran terhadap keadaan realitas saat ini. Sedangkan diuji secara pragmatisme, dari keseluruhan pembahasan atau penjelasan terkait penafsiran tersebut, terbukti memberikan solusi bagi kesehatan tubuh dengan menerapkan pola hidup sehat.

B. Saran-Saran

Suatu penafsiran tematik sudah seharusnya menafsirkan suatu pembahasan yang sesuai dengan keadaan saat ini, dan dapat memberikan suatu solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi pada zaman modern kontemporer saat ini. Penelitian terhadap penafsiran tafsir tematik, khususnya penafsiran Tafsir Tematik Kemenag masih belum banyak dilakukan. Selain karena disusun secara tim, masih ada beberapa aspek menarik lainnya yang bisa diteliti dari Tafsir Tematik Kemenag selain diteliti menggunakan teori epistemologi.

Dalam sebuah penelitian pasti akan memiliki hasil yang berbeda-beda, dan penelitian akan terus berkembang. Hasil penelitian dalam kajian ini, tentu saja

masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun metodologinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari para pembaca, khususnya bagi pengkaji tafsir Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Artikel:

- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Al-Farmāwī, ‘Abd Al-Hayy. *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr Al-Maudhū’ī Dirāsah Manḥajiyah Maudhuiyyah*, “terj”. Rosihan Anwar, *Metode Tafsir Maudu’i dan Cara Penerapannya*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- _____. *Metode Tafsir Mawdu’iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* “terj.” M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* “terj.” M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008.
- Alwi AS, Muhammad “Epistemologi Tafsir: Mengurai Relasi Filsafat dengan Al-Qur’an”, *Substansial*, vol. 21, no. 1, April 2019.
- Asvia, Erna Sauva. *Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Musthofa (Studi Ayat-Ayat Akhirat dalam Tafsir Ilmi)*. Yogyakarta: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga 2018.
- Atabik, Ahmad. “Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama”. *Fikrah*, vol. 2, no. 1, Juni 2014.
- Azra, Azyumardi. *Sejarah dan Ulumu Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Baidan, Nashruddin. Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- _____. *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- _____. *Tafsir Maudhu’i Solusi Qur’ani atas Masalah Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- _____. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

- Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Danial, “Corak Penafsiran Al-Qur’an Periode Klasik Hingga Modern”. *HIKMAH* vol. xv, no. 2, 2019.
- Dinata, Muhammad Ridho. “Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Qur’an Tematik Karya Tim Depatemen Agama Republik Indonesia”, *ESENSIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 13, no. 1, 2012.
- Faradi, Abdul Aziz. “Teori-Teori Kebenaran Dalam Filsafat Dalam Filsafat Urgensi dan Signifikansinya dalam Upaya Pemberantasan Hoks”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 7, no. 1, Juli 2019.
- Fathurrosyid, “Potret Epistemologi Tafsir Era Formatif”, *Jurnal El-Furqonia*, vol. 2, no. 1 Februari, 2016.
- Fikri, Hamdani Khoirul. “Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur’an”. *Jurnal Tasamuh*, vol. 12, no. 02, Juni 2015.
- Fikry, Arif Rijalul. *Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Kelautan*. Yogyakarta: Tesis Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Penerbit TERAJU, 2003.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hanifah, Erna. *Cara Hidup Sehat*. Jakarta: PT. Sarana Bangun Pustaka, 2011.
- Hartono, Heki. *Relasi Kuasa Dalam Penafsiran Jihad Tafsir Al-Qur’an Tematik Kementerian Agama RI*. Yogyakarta: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Hermawan, Acep. *‘Ulumul Qur’an Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Revolusi Hidup Sehat Ala Rasulullah*. Yogyakarta: KATAHATI, 2015.
- Jailani, Imam Amrusi. *Filsafat Ilmu*..Surabaya: UNISA Press, 2014.

- Jalaluddin. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Filsafat, Ilmu, Pengetahuan, Peradaban*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Julkarnain, Muhammad “Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains”, *Jurnal Keislaman*, vol. 10 no. 1, Januari 2014.
- Kartini, Kartono *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat Ilmu Terj. Soejono Soemargono*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2011.
- _____. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- _____. *Tafsir Al-Qur’an Tematik “Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur’an” Kementerian Agama RI*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2009.
- _____. *Tafsir Al-Qur’an Tematik “Hukum Keadilan dan Hak Asasi Manusia” Kementerian Agama RI*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2010.
- _____. *Tafsir Al-Qur’an Tematik “Tanggung Jawab Sosial” Kementerian Agama RI*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2011.
- _____. *Tafsir Al-Qur’an Tematik “Al-Qur’an dan Isu-Isu Kontemporer II” Kementerian Agama RI*. Penerbit Aku Bisa, 2012.
- Latif, Mukhtar. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- Mabruroh, Titin. *Menjaga Martabat Manusia Dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina*. Klaten: Cemapaka Putih, 2019.
- Makin, Al, Alim Rus, Agur Nur, Ibnu Bur, Fah Faiz, Ham Daulay, Nur Hak, Ali Sod, Ridwan, Nur Zuhdi. *Mengenal Para Pemimpin Pasca Sarjan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- Manaf, Abdul. "Sumber Penafsiran Al-Qur'an (Masadir At-Tafsir)". *TAFAKKUR Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* vol. 1, no. 1, September 2020.
- Mawardi, "Subjektivitas Dalam Penafsiran Al-Qur'an: Fenomena Tafsir Bercorak Sektarian". *Jurnal At-Tibyan*, vol. 3, no. 1, Juni 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Aliran-Aliran Tafsir: dari Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- _____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.
- _____. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nahri, Delta Yaumin "Epistemologi Jahl Dalam Al-Qur'an Perspektif Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)", *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1 no. 1, Mei 2020.
- Ni'mah, Ma'sumatun. *Mengonsumsi Makanan dan Minuman Yang Halal Serta Menjauhi Yang Haram*. Klaten: Cempaka Putih, 2019.
- Nirwana, Dzikri. "Peta Tafsir di Mesir Melacak Perkembangan Tafsir Al-Qur'an dari Abad Klasik Hingga Modern". *Falasifah* vol. 1, no. 1, Maret 2010.
- Nur Aldiyani, Zaraz Obella. "Pengaruh Prilaku Individu terhadap Hidup Sehat", *Majority*, vol. 4, no. 7, Juni 2015.
- Raqith, Hamad Hasan. *Hidup Sehat Cara Islam: Seluk Beluk Kesehatan dan Penjagaannya*. Bandung: Penerbit MARJA, 2006.
- _____. *Kiat Hidup Sehat Islami*. Yogyakarta: Zuha Pustaka, 2003.
- _____. *Kiat Hidup Sehat "Mengungkap Metode Menjaga Kesehatan Menurut Rasulullah SAW"*. Yogyakarta: Zuha Pustaka, 2003.
- Reefani, Nor Kholish. *Pola Hidup dan Tidur Sehat Ala Rasulullah SAW*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Roifa, Rifa. Rosihon Anwar, Dadang Darmawan, "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)". *Al-Bayan: Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, vol. 2 no. 1, Juni 2017.
- Saezori, Ahmad. *Epistemologi Tafsir Sahl At-Tustari (Studi Atas Q.S. AL-Fajr)*. Yogyakarta: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga 2017.

- Sanaky, Hujair A. H. “Metode Tafsir (Perkembangan Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)”. *Al-Mawarid* edisi xviii tahun 2008.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Shaleh, Qamaruddin dkk. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Bandung: CV. Diponegoro, 1995.
- Shihab, M. Quraish. *Dia Di Mana-Mana Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005.
- Suma, Amin. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Transito, 1980.
- Surajiyo. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Syibromalisi, Faizah Ali. *Tela’ah Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr Karya Ibnu ‘Asyūr*. Jakarta: UIN Jakarta Press, t.t.
- Tafsir, Ahmad. *Pengantar Filsafat Umum: Dari Thales Sampai Nietzsche*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2006.
- Wartani, Atik. “Tafsir Tematik Kemenag: Studi Al-Qur’an dan Pendidikan Anak Usia Dini”. *Maghza* vol. 1, no. 2, Juli-Desember 2016.
- _____. “Tafsir Tematik Kemenag (Studi Al-Qur’an dan Pendidikan Anak Usia Dini)”. *Thufula* vol. 5, no. 1, Januari-Juni 2017.
- Wirakusumah, Emma Pandi. *Sehat Cara Al-Qur’an dan Hadis*. Jakarta: Hikmah PT. Mizan Publika, 2010.
- Wiyono. “Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur’an: Analisis Kritis Tafsir Tematik Kemenag RI”, *Diya Al-Afkar*, vol. 4, no. 2, Desember 2016.
- Zaprul Khan. *Filsafat Ilmu Sebuah Analisis Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Zuhdi, Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

Zulaiha, Eni. “Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma, dan Standar Validitasnya”. *Jurnal Ilmiah Agamadan Sosial Budaya*, vol. 2, no. 1, Juni 2017.

Sumber Eletronik:

<https://staff.uinjkt.ac.id/> diakses 30 November 2020.

<https://lajnah.kemenag.go.id> diakses 3 Desember 2020.

<https://pddikti.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 30 November 2020.

.
<https://pkh.or.id/> diakses tanggal 30 November 2020

.
<http://www.rsbhineka.co.id/> diakses tanggal 30 November 2020.

<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/public/koleksi> diakses tanggal 27 November 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Arif Rasyid Ridha, S.Th.I
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 06 Januari 1990
Alamat : Jln. M. Hasan II. no. 26 rt. 5 Kel. Pasar
Baru, Kec. Teluk Segara. Kota Bengkulu,
Provinsi Bengkulu
Email : arifridho060190@gmail.com
No. Hp : 0812-7330-0360

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri No. 30 Kota Bengkulu (1995-2001)
- b. SMP. Muh. 1 Kota Bengkulu (2002-2003)
- c. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor (2003-2008)
- d. Institut Studi Islam Darussalam Gontor (2009-2013)

2. Pendidikan Non Formal

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Guru Bahasa Arab SD Muh. 2 Kota Bengkulu (2016)
- b. Musyrif Asrama Putra SMPIT LHI Yogyakarta (2016-2019)

D. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus Harian OPPM Bagian Bersih Lingkungan PM. Darussalam Gontor Ponorogo (2007)
- b. Pengurus Harian OPPM Bagian Ta'mir Masjid PM. Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri (2008)